

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan experiential learning terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa SMKN 3 TANA TORAJA untuk memasuki dunia kerja. Implementasi metode pembelajaran berbasis pengalaman ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa, baik dari aspek hard skills maupun soft skills yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja sesungguhnya.

Penerapan experiential learning melalui siklus Kolb yang meliputi concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung yang bermakna. Siswa tidak hanya menerima teori secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung, simulasi kerja, dan program magang yang terstruktur. Hal ini menciptakan jembatan yang kuat antara pembelajaran di sekolah dengan tuntutan dunia industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan experiential learning memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Mereka lebih siap dalam menerapkan pengetahuan teoritis ke

dalam situasi praktis, memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik, dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan kerja yang dinamis. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, kerja tim, dan leadership yang merupakan kompetensi penting dalam dunia profesional.

Keberhasilan implementasi experiential learning juga didukung oleh kolaborasi yang baik antara sekolah dengan industri. Kemitraan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan exposure terhadap teknologi terkini, standar industri, dan budaya kerja yang sesungguhnya. Program magang, kunjungan industri, dan keterlibatan praktisi industri sebagai instruktur tamu menjadi komponen penting yang memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Namun demikian, implementasi experiential learning juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas praktik, kebutuhan akan instruktur yang kompeten, dan perlunya koordinasi yang intensif dengan pihak industri. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua stakeholder, termasuk pemerintah, sekolah, dan industri dalam mendukung pengembangan sistem pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Dengan demikian, pendekatan experiential learning terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mempersiapkan siswa SMKN 3 TANA TORAJA menghadapi tantangan dunia kerja. Metode ini tidak hanya meningkatkan

kompetensi teknis siswa, tetapi juga mengembangkan karakter dan soft skills yang diperlukan untuk sukses dalam karier profesional mereka. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan dari pendekatan ini akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK yang siap bersaing di pasar kerja global.

B. Saran

1. Kurikulum SMK perlu dirancang dengan lebih mengintegrasikan prinsip-prinsip experiential learning dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran praktik tetapi juga dalam mata pelajaran teori. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dalam penyusunan kurikulum dari approach yang subject-centered menuju approach yang competency-based dan experience-based.
2. Proporsi antara pembelajaran teori dan praktik perlu dievaluasi kembali untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Namun demikian, pembelajaran teori tetap penting sebagai foundation untuk pemahaman konseptual yang mendalam. Yang perlu dilakukan adalah mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik secara seamless sehingga siswa dapat melihat keterkaitan yang jelas antara konsep teoritis dan aplikasi praktis.

3. Pengembangan soft skills juga perlu mendapat perhatian yang lebih besar dalam kurikulum SMK. Mata pelajaran atau kegiatan yang secara khusus mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan entrepreneurship perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum.